PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN ORIGAMI DI TK MANDIRI CERDAS BERBUDI PEKERTI KOTA PAYAKUMBUH

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

SYUKRAWARTI
NIM.1110517

JURUSAN PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
F A K U L T A S I L M U P E N D I D I K A N
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Bermain Origami di TK Mandiri, Cerdas, Berbudi Pekerti Kota Payakumbuh**
Nama	:	SYUKRAWARTI
NIM	:	1110517
Jurusan	:	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan
		Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Indra Yeni, M.Pd	**Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd**
NIP. 19710330 200604 2 001	NIP. 19620730 198803 2 002

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami di TK Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti Kota Payakumbuh

Nama	: **Syukrawarti**
NIM	: 1110517
Jurusan	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: **Indra Yeni, M.Pd**	1. .....
2. Sekretaris	: **Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd**	2. .....
3. Anggota	: **Dr.Hj. Rakimahwati, M.Pd**	3. .....
4. Anggota	: **Rismareni Pransiska,SS, M.Pd**	4. .....
5. Anggota	: **Asdi Wirman, S.Pd.I**	5. .....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Wakti demi waktu berlalu, perjalanan panjang dalam perjuangan meraih cita-cita dan harapan . Dengan ucapan syukur yang tak terhingga ku haturkan pada Illahi Robbi, sebuah karya telah terwujud.

Dari dalam sanubariku yang tulus dan suci, ku persembahkan keberhasilan ini untuk semua yang ku cintai, Ibu Animar, Papa Yohanis yang selalu setia tanpa kenal lelah, Kakanda Andra Satria, Suamiku Jendrizal yang telah membantu dalam perjuangan ini.

Doa pengorbanan dan ketabahan membuatku sadar akan tanggung jawab yang kau berikan di pundakku semoga keberhasilan ini membawa keberkahan dan dalam ridho illahi.yang dapat menjadi motivasi dalam perjuangan panjang yang ada di depanku.

Ya Rabb,ridhoi setiap langkah dan perkataanku, Berilah kebaikan kepada semua orang-orang yang telah membantuku dalam meraih keberhasilanku. Ucapan Terimakasih yang tak terhingga kepada Dosen-dosen yang telah membimbingku dalam mewujudkan keberhasilan ini. Dan juga kepada Seluruh Staff dan pengajar PG-PAUD UNP yang telah memberikan ilmu Yang InsyaAllah membawa Keberkahan untuk kita Semua.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan skripsi yang lazim.

Padang, Juni 2013
Yang Menyatakan,

Syukrawarti
NIM. 1110517

ABSTRAK

Syukrawarti. 2013: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami di TK Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti Kota Payakumbuh. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak yang terlihat pada kegiatan pramenulis, seperti anak mengalami kesulitan dalam meniru membuat garis, meniru melipat sederhana, serta ketika anak membuat bentuk-bentuk geometri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan serta dipengaruhi faktor media dan metode guru dalam mengembangkan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana bermain Origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti Kota Payakumbuh

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak TK Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti Kota Payakumbuh tahun pelajaran 2012/ 2013 sebanyak 16 orang. Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan Dokumentasi. Data diolah menggunakan tehnik persentase. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, pada siklus pertama dilakukan tiga kali pertemuan, pada siklus kedua dilakukan tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan di setiap siklus diperoleh angka persentase kemampuan motorik halus anak melalui bermain origami dengan kategori baik sekali. Pada pengamatan sebelum tindakan peningkatan kemampuan motorik halus anak masih kurang, pada pelaksanaan siklus I mulai meningkat dan pada siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat dan berkembang dengan optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain origami dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti aturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami di TK Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti Kota Payakumbuh**". Tujuan penelitian ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan Studi S1 di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Indra Yeni, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing II dan Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Tim Penguji, yang telah memberikan kritikan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
5. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh Drs. Edvianus yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
7. Orang tua, suami, kakak, teman, sahabat, yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
8. Teman-teman angkatan 2011 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.
9. Ibu Yusniarti, selaku Kalaborator yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Juni 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... i
PENGESAHAN TIM PENGUJI ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR..... vi
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR BAGAN..... x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GRAFIK..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah..... 6
C. Pembatasan Masalah..... 6
D. Perumusan Masalah 6
E. Rancangan Pemecahan Masalah 7
F. Tujuan Penelitian 7
G. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori..... 9
   1. Konsep Anak Usia Dini 9
      a. Pengertian Anak Usia dini..... 9
      b. Karakteristik Anak Usia Dini..... 10
      c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini 11
   2. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini..... 12
      a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini 12
      b. Tujuan Motorik Halus Anak Usia Dini..... 13
      c. Fungsi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia dini..... 14
   3. Konsep Bermain Anak Usia Dini..... 16

a. Hakikat Bermain Anak Usia Dini 16
b. Tujuan Bermain..... 16
c. Karakteristik Bermain 17
4. Origami 18
a. Pengertian Origami..... 18
b. Sejarah Origami 19
c. Teknik-teknik Origami..... 20
d. Manfaat Origami bagi Anak Usia Dini 22
B. Penelitian yang Relevan..... 23
C. Kerangka Berpikir..... 24
D. Hipotesis Tindakan 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 27
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 28
C. Subjek Penelitian..... 28
D. Prosedur Penelitian 28
E. Defenisi Operasional..... 46
F. Instrumentasi Penelitian..... 46
G. Teknik Pengumpulan Data..... 47
H. Teknik Analisis Data..... 48
I. Indikator Keberhasilan..... 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data..... 53
1. Kondisis Awal..... 53
2. Siklus I 56
3. Siklus II..... 60
B. Analisis Data 73
C. Pembahasan..... 76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 81
B. Implikasi.....82
C. Saran..... 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan		**Halaman**
Bagan 1	Kerangka Berpikir……...……..	25
Bagan 2	Prosedur Penelitian……	29

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Format Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Origami…….	49
Tabel 2	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami (Sebelum Tindakan)……...……..	54
Tabel 3	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *pertama* siklus I…….	37
Tabel 4	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *kedua* siklus I…….	58
Tabel 5	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *ketiga* siklus I…….	61
Tabel 6	Rekapan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *Pertama, Kedua, Ketiga* siklus I……...	63
Tabel 7	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *pertama* siklus II…….…….	66
Tabel 8	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *kedua* siklus II…….	68
Tabel 9	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *ketiga* siklus II..…….	70
Tabel 10	Rekapan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *Pertama, Kedua, Ketiga* siklus II…….……...	73
Tabel 11	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami (Kategori Baik Sekali)..…….....	77

Tabel 12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami (Kategori Baik)…….. 77

Tabel 13 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami (Kategori Cukup)…… 79

Tabel 14 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami (Kategori Kurang)……. 80

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 1	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami (Sebelum Tindakan)……...……..	54
Grafik 2	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *pertama* siklus I…….	57
Grafik 3	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *kedua* siklus I…….	59
Grafik 4	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *ketiga* siklus I…….	61
Grafik 5	Rekapan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *Pertama, Kedua, Ketiga* siklus I……...	64
Grafik 6	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *pertama* siklus II…….….....	67
Grafik 7	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *kedua* siklus II……	69
Grafik 8	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *ketiga* siklus II..…….	71
Grafik 9	Rekapan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami pada pertemuan *Pertama, Kedua, Ketiga* siklus II…….……	74
Grafik 10	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami (Kategori Baik Sekali)..…….....	77

Grafik 11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami (Kategori Baik)……. 78

Grafik 12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami (Kategori Cukup)…… 79

Tabel 13 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami (Kategori Kurang)……. 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.

1. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan *Pertama* Siklus I
2. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan *Kedua* Siklus I
3. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan *Kedua* Siklus I
4. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan *Pertama* Siklus II
5. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan *Kedua* Siklus II
6. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan *Kedua* Siklus II

Lampiran II. Lembar Observasi

1. Lembar Observasi Pertemuan *Pertama* Siklus I
2. Lembar Observasi Pertemuan *Kedua* Siklus I
3. Lembar Observasi Pertemuan *Kedua* Siklus I
4. Lembar Observasi Pertemuan *Pertama* Siklus II
5. Lembar Observasi Pertemuan *Kedua* Siklus II
6. Lembar Observasi Pertemuan *Kedua* Siklus II

Lampiran III. Foto Kegiatan Anak

1. Foto Kegiatan Anak Pertemuan *Pertama* Siklus I
2. Foto Kegiatan Anak Pertemuan *Kedua* Siklus I
3. Foto Kegiatan Anak Pertemuan *Kedua* Siklus I
4. Foto Kegiatan Anak Pertemuan *Pertama* Siklus II
5. Foto Kegiatan Anak Pertemuan *Kedua* Siklus II
6. Foto Kegiatan Anak Pertemuan *Kedua* Siklus II

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Setiap anak akan mengalami tahap tumbuh kembang secara Fleksibel dan berkesinambungan. Salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui anak adalah masa usia dini (4-6 tahun). Masa perkembangan ini merupakan periode perkembangan yang sangat cepat, seiring dengan terjadinya perubahan dalam berbagai aspek perkembangannya, dimana bagi anak masa ini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengupayakan pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan seluruh aspek-aspek perkembangan. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lain dan saling berkesinambungan, perkembangan anak bersifat integrative yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.

Pada awal sekolah sebagian besar kegiatan pembelajaran melibatkan pengembangan motorik. Melalui bermain, gerakan motorik anak akan

senantiasa terlatih dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Bagi anak usia dini, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri *(self esteem)* dan bahkan perkembangan kognitif.

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Motorik halus penting karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademi, seperti menulis, menggunting, meniru garis mengikuti pola, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Semakin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah. Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Menurut Hurlock (1978 : 164), kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila perkembangan motoriknya berada di bawah normal umur anak tersebut. Terlebih jika sampai memasuki usia sekitar 6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis

dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung over protektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah. Ini bisa menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis ketika anak masuk sekolah. Kecuali adanya penyebab lain dimana ada beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang atau diagnosa medik seperti *Down syndrome* atau *cerebral palsy* (cacat mental).

Namun di luar hal itu semua itu seorang anak dalam menguasai keterampilan motorik halus, anak tersebut harus mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan. Untuk itu seharusnyalah guru memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang akan dapat meningkatkan keterampilam motorik halus anak didiknya secara optimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti (MCB) Kota Payakumbuh, peneliti melihat, beberapa anak perkembangan kemampuan motorik halusnya masih rendah, terutama terlihat pada kegiatan pramenulis seperti, mengalami kesulitan dalam meniru membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, meniru melipat kertas sederhana, membuat bentuk-bentuk geometri, serta beberapa kegiatan lainnya yang perlu dibantu oleh guru. Hal ini ternyata disebabkan oleh faktor kematangan anak dan kurangnya stimulasi atau latihan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dan juga sangat dipengaruhi oleh faktor media dan metode pembelajaran yang disajikan oleh guru. Terutama kurang bervariasinya permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada umumnya kegiatan lebih banyak pada kegiatan pramenulis saja, seperti mewarnai, menebalkan huruf, dan meniru huruf.

Hal tersebut tentu saja tidak sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam acuan Menu Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa kegiatan pembelajaran pada motorik halus mencakup pemanfaatan alat-alat bermain dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang. Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, diantaranya kegiatan meronce, menganyam, melipat kertas, menjahit, membentuk dengan plastisin, bermain menyusun balok dan menara kubus. Berbagai media yang menarik juga dapat digunakan untuk menarik perhatian anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan kajian terhadap fenomena yang ditemukan mengenai kemampuan motorik halus anak, maka peneliti merancang sebuah penelitian dengan memberi judul : "Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami Di Taman Kanak-kanak Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti (MCB) Kota Payakumbuh".

Kegiatan bermain Origami ini sangat fungsional bagi anak, dimana dengan kegiatan melipat ini anak dapat melatih motorik halus melalui gerakan pergelangan tangan saat memegang, melipat, menekan kertas dan juga agar anak dapat menyalurkan perasaannya, melatih ketekunan serta menumbuhkan motivasi dalam mengembangkan kreativitas.

Adapun metode yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak ini, peneliti memilih tehnik melipat menggunakan symbol yang merupakan tehnik dasar yang sangat cocok bagi anak-anak. Dimana di setiap sudut kertas akan diberi tanda, metode ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memberikan instruksi melipat bagi anak. Kegiatan melipat akan lebih mudah dan menyenangkan, sehingga mereka dapat termotivasi mengembangkan kemampuannya dan anak akan lebih mudah mengikuti petunjuk cara melipat bentuk dengan benar sehingga koordinasi mata dan gerakan tangan akan terus terlatih. Disamping itu media yang akan digunakan adalah kertas berbagai jenis, warna dan ukuran. Bagi anak, karya origami ini dapat dijadikan alat permainan sehari-hari dan anak akan merasa bangga karena dapat memainkan hasil karyanya sendiri. Bila anak sudah mahir, biasanya ia akan terus mengulang dan mengulangnya lagi, dengan ini

diharapkan jari-jemarinya akan semakin lentur, sehingga anak siap untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih rumit seperti menulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pengembangan kemampuan motorik halus ini sebagai berikut:

1. Kurang terampilnya anak menggunakan pensil
2. Anak mengalami kesulitan dalam meniru membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan
3. Anak mengalami kesulitan dalam membuat bentuk-bentuk geometri
4. Anak mengalami kesulitan dalam meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti mengambil inti yang jadi permasalan yaitu : Kurang terampilnya anak dalam meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan)

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : Bagaimana pelaksanaan bermain

Origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti (MCB) Kota Payakumbuh.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah maka dirancanglah suatu kegiatan pembelajaran yang berbentuk permainan melipat yang lebih dikenal dengan Origami yang akan dimainkan oleh anak kelompok A Taman kanak-kanak Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti (MCB).

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain Origami pada Kelompok A di Taman kanak-kanak Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti (MCB).

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti menjabarkan manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti

   Untuk menerapkan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan dan menambah pengalaman dalam melakukan metode yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi anak didik

   Sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran origami yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

3. Bagi Guru

   Sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan, keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

   Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kwalitas pembelajaran di sekolah.

5. Bagi masyarakat

   Untuk dapat memberikan pemahaman bagi orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak.

6. Bagi penelitian lanjutan, hasil penelitian dapat menjadi sumber bacaan dan *literature*

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak usia Dini

Menurut Sujiono (2009:6) Anak Usia Dini adalah : sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Sedangkan menurut, *National Association for the Education of Young Children* (NAECY) dalam Santoso (2008:1.3) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun dan 6-8 tahun. Sementara itu menurut Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu dalam rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati dalam Aisyah (2008:1.4) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2) Merupakan pribadi yang unik
3) Suka berfantasi dan berimajinasi
4) Masa paling potensial untuk belajar
5) Menunjukkan sikap egosentris
6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
7) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Sujiono (2009:7) diantaranya adalah: 1) Egosentrisme; 2) Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri; 3) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan; 4) Anak adalah mahluk sosial; 5) Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah; 6) *The unique person*; 7) Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda; 8) Kaya dengan fantasi; 9) Mereka Senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif; 10) Daya konsentrasi yang pendek; 11) Sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi anak usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman; 12) Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial; 13)Masa usia dini disebut sebagai masa *Golden Age*.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa karakteristik anak usia dini adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai bagian dari makhluk social, cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, dan masa usia dini disebut sebagai masa *Golden Age*.

c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2006:4) Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini adalah: 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain; 3) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi; 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses; 5) Mengembangkan kecakapan hidup anak; 6) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak; 8) Rangsangan pendidikan mencakup semua aspek perkembangan.

Wijana (2011;1.31) mengatakan bahwa prinsip Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut;

1) Berorientasi pada kebutuhan anak

2) Kegiatan bermain merupakan Media Belajar Anak Usia Dini
3) Pendekatan berpusat pada anak
4) Pendekatan Konstruktivisme
5) Merangsang munculnya kreativitas dan inovatif
6) Lingkungan yang kondusif
7) Menggunakan pembelajaran terpadu
8) Pengembangan tematik
9) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar

Dari dua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidian anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak, bermain merupakan media belajar anak, pendekatan berpusat pada anak, merangsang munculnya kreativitas anak, lingkungan yang mendukung dan kondusif, menggunakan berbagai media dan sumber belajar, mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak, pendekatan konstruktivisme, menggunakan pembelajaran terpadu serta pengembangan tematik.

2. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Aisyah, (2010: 4.42) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Hildayani, (2010:2.35) mengatakan motorik halus adalah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama di bagian

jari-jari tangan, contohnya adalah menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Hal ini didukung oleh pendapat dari Sujiono (2009 : 1.14), yang menyatakan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, sebagai dasar untuk peningkatan keterampilan menulis permulaan pada usia Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa motorik halus adalah kegiatan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, yang membutuhkan koordinasi antara mata, tangan, lengan yang digunakan untuk aktivitas seni seperti menggunting, melukis, mewarnai dan juga membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian sebagai dasar untuk peningkatan keterampilan menulis permulaan pada usia Taman Kanak-kanak.

b. Tujuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:14) tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua kertas, mengayam kertas, menjahit, menajamkan pensil dengan rautan pensil.

Menurut Sumantri (2005:143), tujuan pengembangan motorik halus itu antara lain :

1) Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan untuk menulis dan memanipulasi benda
3) Mampu mengkoordinasi kedua mata dan aktivitas tangan
4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus secara khusus
5) Mendukung pengembangan aspek lainnya seperti, kognitif, bahasa, serta sosial, karena pada hakikatnya setiap pengembangan saling berkaitan satu sama lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus adalah untuk mengajak anak bereksplorasi terhadap kemampuan tangan dan jari jemarinya, membuat anak bisa berkreasi, mampu mengkoordinasi kedua mata dan aktivitas tangan, mampu mengendalikan emosi, sehingga mendukung aspek pengembangan aspek lainnya.

c. Fungsi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005:10) yang menyatakan fungsi dari motorik halus adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Hurlock, (2007:163) mencatat beberapa alasan tentang fungsi pengembangan motorik halus yaitu:

1) Keterampilan bantu diri (*self-help)* , anak mampu mendapatkan kemandiriannya.

2) Kerampilan bantu sosial *(social-help)*, anak mendapatkan penerimaan sosial baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3) Keterampilan bermain, agar anak dapat menikmati kegiatan baik bermain kelompok sebaya ataupun di luar kelompok sebaya, anak harus mempelajari kerampilan bermain menggambar, melukis, dan memanipulasi alat.

4) Keterampilan sekolah

   Anak akan mampu mengikuti semua kegiatan pada permulaan sekolah lanjutan yang sebagian besar kegiatan melibatkan keterampilan motorik, seperti melukis, menulis, menggambar dan membuat keramik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi, sehingga anak mendapatkan kemandirian, sosial, menguasai keterampilan bermain, serta sebagai persiapan untuk menghadapi seluruh kegiatan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Konsep Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Menurut Mayke dalam Sudono (1995 : 2) menyatakan bahwa dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep secara alamiah dan tanpa paksaan.

Mayesty dalam Sujiono (2009 : 144) mengatakan bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan.

Piaget dalam Hurlock B.E (1978 : 320) menjelaskan bahwa bermain terdiri atas tanggapan yang diulang untuk sekedar kesenangan fungsional.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa bermain itu merupakan kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup, serta tanggapan yang diulang untuk sekedar kesenangan fungsional untuk memahami konsep-konsep secara alamiah dan tanpa paksaan.

b. Tujuan Bermain

Menurut Muslichatoen (1999:32) menyatakan tujuan dari bermain adalah dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melakukan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekpresi diri, kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru.

Menurut Sujiono (2009:145) tujuan bermain adalah memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah mengembangkan kreativitas anak, memelihara perkembangan atau pertumbuhan dengan melakukan kegiatan yang mengembangkan kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekpresi diri, kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

c. Karakteristik Bermain

Hurlock (1978:322) mengatakan bahwa karakteristik bermain anak dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Bermain dipengaruhi tradisi; 2) Bermain mengikuti pola perkembangan yang dapat diramalkan; 3) Kegiatan bermain anak menurun dengan bertambahnya usia; 4) Bermain menjadi semakin sosial dengan meningkatnya usia; 5) Jumlah teman bermain menurun dengan bertambahnya usia; 6) Bermain semakin lebih sesuai dengan jenis kelamin; 7) Permainan masa kanak-kanak dari tidak formal menjadi formal sesuai usia; 8) Terdapat variasi yang jelas dalam permainan anak.

Sedangkan menurut Montolalu (2008:1.2) mengemukakan bahwa karakteristik bermain adalah:

1) Bermain relative bebas dari atura-aturan, kecuali anak-anak membuat aturan mereka sendiri;
2) Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata (bermain drama);
3) Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil akhir atau produknya;
4) Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak;

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik bermain anak dilakukan relatif bebas dari aturan, dilakukan seakan-akan kegiatan nyata, lebih memfokuskan pada kegiatannya, yang memerlukan interaksi dan keterlibatan anak, dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, dan makna dari kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan oleh anak itu sendiri.

4. Origami

a. Pengertian Origami

Hirai (2010:8) mengatakan Origami adalah sebuah seni melipat kertas. Artinya, dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila kemudian ada yang menggunakan bahan selain kertas, hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Akan tetapi secara prinsip kertaslah yang merupakan media dasar seni origami.

Secara bahasa , origami berasal dari sebuah istilah Jepang yaitu *oru* berarti melipat dan *kami* atau *gami* berarti kertas. Bahan yang

digunakan adalah kertas yang berbentuk persegi. Sebuah hasil origami merupakan suatu hasil karya / kerja tangan yang sangat teliti.

Origami juga bisa disebut suatu kreatifitas dan keterampilan membuat suatu model dengan selembar atau beberapa kertas. Maka dari itu penting juga adanya imajinasi, lalu dituangkan dalam gerakan melipat-lipat kertas dari tangan sehingga terbentuk model tertentu yang diharapkan.

b. Sejarah Origami

Sejarah origami dipercaya bermula sejak manusia mulai memproduksi kertas. Kertas pertama kali diproduksi di Tiongkok (Cina) pada abad pertama tepatnya 105 M dan diperkenalkan oleh Ts ‘ai Lun. Kemudian pada abad ke enam, cara pembuatan kertas itu dibawa ke jepang pada 106 M oleh seorang biksu Budha bernama Doncho (Dokyo) yang berasal dari Goguryeo (Semenanjung Korea). Dia memperkenalkan kertas dan tinta di jepang pada masa pemerintahan Kaisar wanita Suiko.

Sejak zaman Muromachi (1338-1573) origami kemudian berkembang menjadi suatu cara memisahkan masyarakat golongan atas dengan kelas bawah. Samurai mengikuti ajaran Ise, sementara masyarakat biasa mengikuti ajaran Ogasawara. Dalam perkembanganya origami telah begitu identik dengan masyarakat jepang yang diwariskan secara turun temurun dari masa ke masa.

Origami terutama berkembang dengan menggunakan kertas asli Jepang yang disebut *Washi* .Saat ini origami telah menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dan budaya Jepang, terutama dalam upacara adat keagamaan Shinto.

Pada tahun 1880, seni melipat kertas itu mulai dikenal dengan sebutan origami. Kata Origami berasal dari bahasa jepang, *oru (melipat)* dan kami atau gami (kertas).

Seiring berkembangnya zaman, munculah origami modern yang mulai diperkenalkan oleh Akira Yoshizawa di Jepang. Origami modern ini mengenal bentuk lipatan baru yang berbeda dengan lipatan klasik/ tradisional dengan mengambil beragam model realistik dari binatang, benda-benda atau bentuk bentuk dekoratif. Dia memperkenalkan bentuk awal hewan berkaki empat dengan menggabungkan dua keping kertas lipat. Sejak saat itu origami menjadi popular dikalangan orang-orang Jepang secara turun-temurun. Origami menjadi suatu kebudayaan orang Jepang.

c. Teknik-teknik Origami

Teknik origami identik dengan teknik melipat, Hirai (2010:6) menjelaskan bahwa terdapat beberapa teknik origami yang dapat dipilih, yaitu :

Teknik model tradisional, merupakan teknik melipat dengan cara yang turun temurun, diajarkan oleh pelipat kertas di Jepang pada masa awal munculnya origami

1) Teknik model Orisional, merupakan teknik melipat yang dibuat oleh seseorang yang merupakan karya kontemporer dengan mencantumkan hak ciptanya. Teknik ini biasa digunakan oleh para seniman origami yang sudah professional

2) Teknik model abstrak, merupakan teknik melipat yang digunakan oleh para seniman pelipat kertas untuk menghasilkan suatu karya seni origami khusus.

3) Teknik modular, merupakan teknik melipat, dimana terdapat banyak pengulangan dari suatu lipatan yang sederhana, kemudian dirangkai sedemikian rupa sehingga membentuk struktur besar dengan komposisi yang menarik.

4) Teknik lipatan dasar, merupakan teknik dasar lipatan dengan mengikuti jejak-jejak lipatan yang meliputi lipatan dasar gunung dan lipatan dasar lembah.

5) Teknik pemberian simbol, merupakan teknik dasar melipat dengan mengggunakan jejak-jejak lipatan serta menggunakan simbol-simbol di setiap sudut kertas, teknik ini dimaksudkan untuk mempermudah memberikan instruksi melipat kepada pemula.

Dari beberapa uraian tentang tehnik origami tersebut, peneliti berpendapat bahwa tehnik lipatan dasar dan tehnik symbol adalah tehnik yang paling tepat untuk digunakan pada anak usia dini, karena tehnik ini dianggap paling mudah dipahami anak dan dapat melatih kemampuan motorik halus anak melalui proses pengerjaan yang memerlukan kelenturan jari-jemari dan kekuatan telapak tangan.

d. Manfaat Origami bagi Anak Usia Dini

Beberapa manfaat pembelajaran origami seni melipat kertas bagi anak usia dini menurut Hirai (2010 : 10) adalah sebagai berikut:

1) Anak belajar meniru dan mengikuti arahan
2) Anak belajar mengembangkan kreatifitas
3) Anak belajar berimajinasi
4) Anak belajar berkarya (seni)
5) Anak belajar menghargai / mengapresiasi
6) Anak belajar membuat model
7) Anak belajar membuat mainannya sendiri
8) Anak belajar menemukan solusi bagi persoalannya
9) Anak belajar perbandingan (proporsi) dan berpikir matematis

Adapun manfaat pembelajaran origami bagi anak usia dini adalah dengan bermain origami anak belajar banyak hal untuk pengembangan dari berbagai aspek perkembangan, terutama untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui latihan kelenturan, koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot tangan selama proses pembelajaran origami ini berlangsung.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Kurnia (2011) dengan judul Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Kata Bergambar Buah di TK Indah Jelita Payakumbuh. Adapun hasilnya adalah telah terjadi peningkatan motorik halus anak, terlihat pada persentase kemampuan anak 12 %, sedangkan pada siklus I 41%, dan pada siklus II 88 %. Hal ini menyatakan bahwa motorik halus anak berkembang dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II.

Rahmi (2010) dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui pembelajaran melukis dengan jari (*finger painting*) di TK Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa dengan pembelajaran melukis dengan jari (*finger painting*) motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

Dengan demikian penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama penelitian tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Namun terdapat perbedaan, dimana peneliti

tidak menggunakan permainan yang sama dengan kedua peneliti tersebut diatas. Di sini penulis akan melakukan upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bermain origami.

C. Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal pada anak didik di kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti (MCB) pada umumnya kemampuan motorik halus belum berkembang. Untuk itu akan dilakukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan dan melatih otot-otot kecil, yang sekaligus dapat mengkoordinasikan hubungan antara gerakan tangan dan pandangan mata, lengan dan tubuh dalam bentuk kegiatan bermain origami.

Pelaksanaan kegiatan bermain origami ini dapat dijembatani dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi kegiatan pembelajaran kepada anak seperti : kertas dari berbagai jenis, warna, lem, gunting, serta model origami yang sudah jadi.

Setelah penelitian dilakukan, maka diharapkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti (MCB) akan meningkat.

Berikut ini adalah bagan kerangka konseptual :

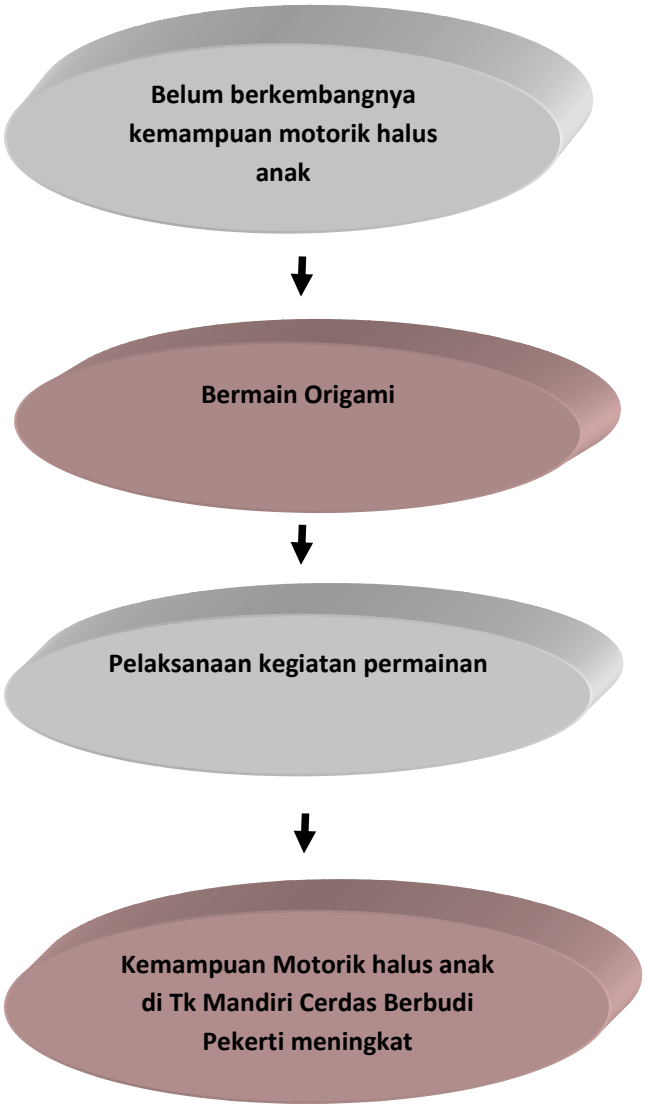

Bagan 1

Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Penelitian ini adalah : “ Bermain Origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti (MCB) Kota Payakumbuh“.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan , maka dapat diambil simpulan bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti masih rendah. Yang terlihat pada beberapa anak yang mengalami kesulitan pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan motorik halus anak seperti menulis di tahap awal. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan metode dan media yang kurang menarik bagi anak dan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar sambil bermain. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak maka dilakukan tindakan melalui 2 siklus, masing-masing siklus melaksanakan 3 kali pertemuan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terlihat ada hasil peningkatan namun belum maksimal, maka dilaksanakanlah tindakan pada siklus II, yang mana terlihat sekali hasil pada kategori nilai baik sekali pada setiap aspek penilaian yang semakin meningkat melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Mandiri Cerdas Berbudi Pekerti telah berhasil, melalui permainan origami.

B. Implikasi

Bermain Origami telah berhasil merangsang kelenturan jari -jemari tangan atau motorik halus anak. Sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikator penilaiannya terutama disaat anak dapat membuat hiasan dan variasi pada lipatan origami yang dibuatnya. Namun yang terpenting yang harus diperhatikan adalah kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk permainan dan metode yang menarik bagi anak. Terutama dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru guru TK untuk meningkatkan kuantitas bermain origami ini pada proses pembelajaran.
2. Penelitian telah berhasil dilaksanakan dengan menggunakan subjek penelitian siswa kelompok A TK Mandiri, Cerdas Berbudi Pekerti Kota Payakumbuh, dengan harapan guru dapat memahami terus kebutuhan dari masalah anak dalam belajar sambil bermain.
3. Kepada pihak TK Mandiri, Cerdas Berbudi Pekerti Kota Payakumbuh hendaknya dapat melengkapi media untuk mengembangkan motorik halus anak, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Agar pembelajaran lebih menyenangkan dan kondusif bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan yang dapat merangsang agar anak lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu dan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, Dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*: Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka.

Bentri, Alwen, dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Kualitas Pembelajaran Di LPTK*. Padang: UNP.

Depdiknas 2003 *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasiona*l. Jakarta: Depdiknas

Djamarah Bahri Syaiful, Dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.

Hildayani, Rini, dkk. 2007. *Psikologi Perkembnagan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hirai Maya. 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka

Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak (Jilid I Edisi ke 6)*. Jakarta: Erlangga.

Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.

Kurnia, Mira. 2011. *Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stempel Kata Bergambar Buah di TK Indah Jelita Kota Payakumbuh.* Padang: UNP.

Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Rineka Cipta.

Montolalu, Dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.